

Penerapan Pengawasan Konservasi Satwa Kelelawar Secara Mandiri

**Nibras K. Laya¹, Safriyanto Dako², Fahria Datau³, Suparmin Fathan⁴
Stevandi Sampow⁵, Ismail Baderan⁶**

¹⁻⁶Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6,
Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Abstrak

Pengawasan konservasi satwa kelelawar dalam menjamin kelestarian satwa kelelawar dan kestabilan ekonomi bagi kelompok pemanfaat. Tujuan pengabdian adalah unuk Penerapan pengawasan konservasi satwa kelelawar secara mandiri. Kegiatan pengawasan konservasi dilaksanakan di wilayah Konservasi Kelelawar di Desa Olibu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo., Kelompok sasaran adalah Kelompok Pemanfaat Kelelawar dan masyarakat. Kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan pemahaman kelompok dan masyarakat tentang pemahaman pengawasan (1). Merancang model pengawasan konservasi secara mandiri difokuskan pada pengawasan proses penangkapan dan Pengawasan are konservasi (2). Jalur pengawasan (3). Penilaian awal menggambarkan pemahaman kelompok terhadap pentingnya pengawasan masih rendah sebesar 9.95% sebelum mendapatkan penyampaian materi. Penilaian akhr menggambarkan adanya pemahaman pengetahuan yang meningkat terhadap model pengawasan mandiri yang akan diterapkan dalam wilayah konservasi sebesar 82.93 %. Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan penangkapan satwa kelelawar adalah pengawasan secara menyeluruh, dimulai sejak penangkapan dilaksanakan hingga kelelawar dipasarkan. Pengawasan saat penangkapan dibutuhkan dalam kestabilan perlindungan dan keberlangsungan hidup satwa kelelawar yang tertangkap terutama untuk hewan yang tidak layak ditangkap dan diperjual belikan. Pengawasan Area Konservasi merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam menjaga kelestarian satwa kelelawar dan kestabilan ekonomi bagi kelompok pemanfaat kelelawar, selain wilayah konservasi yang terjadi dapat berkembang menjadi kawasan wisata Jalur pengawasan adalah sarana yang dibentuk untuk mempermudah akses pengawasan diwilayah konservasi kelelawar. Terdapat 2 jalur pengawasan kelelawar dan wilayah konservasi yakni jalur darat dan laut. Model pengawasan konservasi kelelawar secara mandiri dapat diwujudkan dengan melibatkan kelompok pemanfaat, masyarakat desa sebagai objek pelaksana pengawasan atas kegiatan pengawasan proses pengelolaan penangkapan dan pengawasan wilayah konservasi, sedangkan pemerintah desa Olibu sebagai kontrol pengawasan melalui dengan lakukan melalui penerpan

Kata Kunci:*Konservasi, Pengawasan mandiri, Satwa kelelawar*

Abstract

Supervision of the conservation of bat animals in ensuring the preservation of bat animals and economic stability for the beneficiary groups. The purpose of the service is to implement independent supervision of bat conservation. Conservation monitoring

activities are carried out in the Bat Conservation area in Olibu Village, Paguyaman Pantai District, Boalemo Regency. The target group is the Bat Utilization Group and the community. Service activities are focused on increasing group and community understanding of supervisory understanding (1). Designing an independent conservation monitoring model focused on monitoring the fishing process and monitoring conservation areas (2). Monitoring line (3). The initial assessment illustrates that the group's understanding of the importance of supervision is still low at 9.95% before receiving material delivery. The final assessment illustrates that there is an increased understanding of knowledge about the self-monitoring model that will be applied in conservation areas by 82.93%. Supervision activities on the management of bat animal capture are comprehensive supervision, starting from the time the catching is carried out until the bats are marketed. Supervision during capture is needed in order to stabilize the protection and survival of captured bats, especially for animals that are not fit to be caught and traded. Supervision of Conservation Areas is the right step to take in preserving bat animals and economic stability for groups using bats, in addition to existing conservation areas, they can develop into tourist areas. There are 2 bat control lines and a conservation area, namely land and sea routes. The monitoring model for bat conservation independently can be realized by involving groups of users, the village community as the object of supervision over the activities of monitoring the capture management process and supervision of conservation areas, while the Olibu village government as a supervisory control through implementation.

Keywords: *Conservation, Self-monitoring, Bats*

© 2021 Nibras K. Laya, Safriyanto Dako, Fahria Datau, Suparmin Fathan
Stevandi Sampow, Ismail Baderan
Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Safriyanto Dako, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Desa Olibu memiliki potensi alam berupa mangrove, dan satwa kelelawar khas Sulawesi yang menempati hutan mangrove sepanjang tahun, (Dako, dkk, 2020)., jenis kelelawar *Acerodon celebensis* khas Sulawesi adalah spesies endemik masuk daftar merah IUCN dengan status Rentan, dan *Pteropus alecto* merupakan kelelawar penjelajah status terancam punah dan kedua jenis kelelawar ini banyak diburu oleh manusia.

Pemanfaatan potensi desa secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam kemadirian desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat tanpa menguras potensi sumber daya alam, namun mampu melakukan rehabilitasi sumber daya yang dimiliki melalui pengembangan potensi menjadi lebih memiliki nilai yang lebih bermanfaat. Desa Olibu dengan potensi satwa kelelawar khas Sulawesi, Keindahan pantai pasir putih, dan hutan mangrove sebagai habitat kelelawar (Dako, dkk, 2020; 2021), menjadikan desa ini memanfaatkan keberadaan potensi alamnya, sehingga peningkatan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan satwa kelelawar dapat terlindungi.

Penerapan kegiatan konservasi Kelelawar dirintis untuk betujuan memberikan pemahaman terhadap kelestarian satwa kelelawar dan pengaturan pemanfaatan kelelawar sebagai sumber ekonomi tambahan bagi kelompok masyarakat pemanfaat (Dako, dkk, 2021; Ishak dkk 2021), karena satwa ini merupakan sumber daya hayati, satwa penyebar biji (Lee, 2000; Riley, 2002; Lee *et al.*, 2005), berfungsi ekologis dan dan penyerbukan bunga (Jenkins dan Racey, 2008; Mickleburgh *et al.*, 2008; Afolabi *et al.*, 2009). Pengelolaan satwa ini dilakukan oleh pemerintah desa Olibu melalui BUMDES yakni pengambilan kelelawar dan penjualan kelelawar, sehingga terdapat nilai tambah bagi desa Olibu.

Kondisi pandemic Covid 19 merupakan tekanan perekonomian masyarakat menjadi lemah, hal yang sama juga di alami oleh kelompok masyarakat pemanfaat kelelawar yang memanfaatkan kelelawar sebagai nilai tambahan ekonomi.

Menurut Halpern et al. (2008); dan Leu et al. (2008) Pengawasan antropogenik merupakan rekomendasi utama untuk diterapkan secara berkala dalam perlindungan kawasan ekosistem di berbagai kawasan di dunia.

Pentingnya penerapan pengawasan terhadap konservasi kelelawar yang dibentuk sehingga mampu melewati tekanan pandemic covid yang melemahkan ekonomi masyarakat dan keleatarian satwa. Permintaan satwa kelelawar saat ini terjadi peningkatan yang tinggi dan harga nilai jual kelelawar yang meningkat. Peningkatan perburuan di wilayah konservasi juga meningkat, sehingga akan mengganggu keberadaan kelelawar di desa Olibu. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengawasan. Pentingnya pengawasan yang dilakukan bertujuan memberikan kesempatan terhadap satwa ini berkembangbiak dan menjaga kondisi habitat tetap terajaga, selain itu juga menjaga kestabilan ekonomi bagi kelompok masyarakat pemanfaat kelelawar.

Kontrol terhadap populasi satwa, habitat dan kelompok masyarakat pemanfaat kelelawar yang berada didesa Olibu dan dari luar desa merupakan hal penting sehingga terdapat keseimbangan lingkungan dan ekonomi yang optimal. Tujuan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada Kelompok masyarakat pemanfaat Kelelawar tentang penerapan pengawasan terhadap satwa kelelawar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penerapan pengawasan area konservasi dilaksanakan di wilayah Konservasi Kelelawar di Desa Olibu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo., Kelompok sasaran adalah Kelompok Pemanfaat Kelelawar dan masyarakat. Kegiatan pengabdian

difokuskan pada peningkatan pemahaman kelompok dan masyarakat tentang pemahaman pengawasan (1). Merancang model pengawasan konservasi secara mandiri difokuskan pada pengawasan proses penangkapan dan Pengawasan are konservasi (2). Jalur pengawasan (3).

Awal pelaksanaan anggota kelompok dan masyarakat diberikan kuisener tentang pengawasan wilayah dan satwa kelelawar (1). Kegiatan dilanjutkan materi tentang pengawasan satwa kelelawar dan konservasi oleh moderator dan pemateri (2). Membuat model pengawasan secara mandiri oleh kelompok dan Tim Pengabdian (3) Bagian akhir anggota kelompok diberi quisioner yang sama seperti dikegiatan awal (4). Penerapan konsep pengawasan mandiri oleh kelompok, Pemdes dan Tim PPDM.

Fokus pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah pemahaman terhadap pengawasan wilayah dan satwa kelelawar diwilayah konservasi yang dilakukan secara mandiri oleh kelompok pemanfaat dan masyarakat. Pengawasan satwa difokuskan pada pengawasan satwa dan area wilayah konservasi. Analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah analisis deskriptif berdasarkan hasil pra tes dan post tes terhadap tingkat pemahaman kelompok dan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pengawasan Konservasi secara mandiri Pemahaman pengetahuan pengawasan terhadap Kelompok pemanfaat kelelawar dan masyarakat dilakukan sebagai upaya peningkatan wawasan tentang pengawasan pengelolaan konservasi dan penerapannya terhadap satwa kelelawar yang ada di Desa olibu.

Tabel 1. Penilaian pemahaman pengawasam terhadap keberadaan satwa kelelawar didesa Olibu

No	Kegiatan	PraTes	PostTes	Ket
1	Pengawasan penangkapan	17.33%	78.42%	
2	Pengawasan wilayah	2.37%	87.43%	
		9.95%	82.93 %	

Presentase nilai awal tes menggambarkan pemahaman kelompok terhadap pentingnya pengawasan masih rendah sebelum mendapatkan penyampaian materi. Penilaian pengawasan penangkapan diawal tes lebih baik dibanding pengawasan wilayah hal ini dikarenakan, proses penangkapan sudah disepakati awal oleh kelompok beberapa aturan dalam proses penangkapan, diantaranya keselamatan diri dalam penangkapan, misnet dan ukurannya sebagai alat tangkap, kategori kelelawar yang di tangkap. Penilaian postTes menggambarkan adanya pemahaman yang meningkat terhadap model pengawasan mandiri yang akan diterapkan dalam wilayah konservasi. Peningkatan pemahaman ini disebabkan tujuan pelaksanaan pengawasan mandiri untuk kepentingan kelompok pemanfaat dan masyarakat desa. Keikutsertaan kelompok pemanfaat, dan masyarakat desa dalam pengawasan konservasi kelelawar akan dapat menjaga keberlangsungan satwa kelelawar dan tanpa abaikan ekonomi bagi kelompok masyarakat pemanfaat kelelawar.

Peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam hayati memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan upaya konservasi itu sendiri. Peran serta dan kerjasama antara

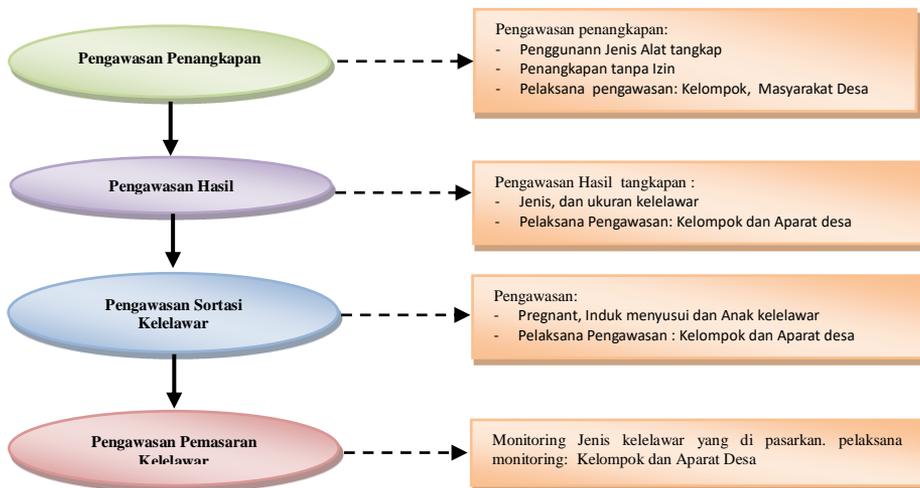
masyarakat dan pemerintah tentunya akan menjadi sinergi yang besar didalam upaya konservasi (Budiman, 2014)



Gambar 1. Kegiatan Peningkatan pengetahuan Pengawasan Konservasi kelelawar

Model Pengawasan Penangkapan Kelelawar secara mandiri

Penerapan model pengawasan yang sarankan oleh tim PPDM dan dilaksanakan diKawasan konservasi adalah secara mandiri di tingkat kelompok, masyarakat dan Pemeritah Desa olibu sebagai control



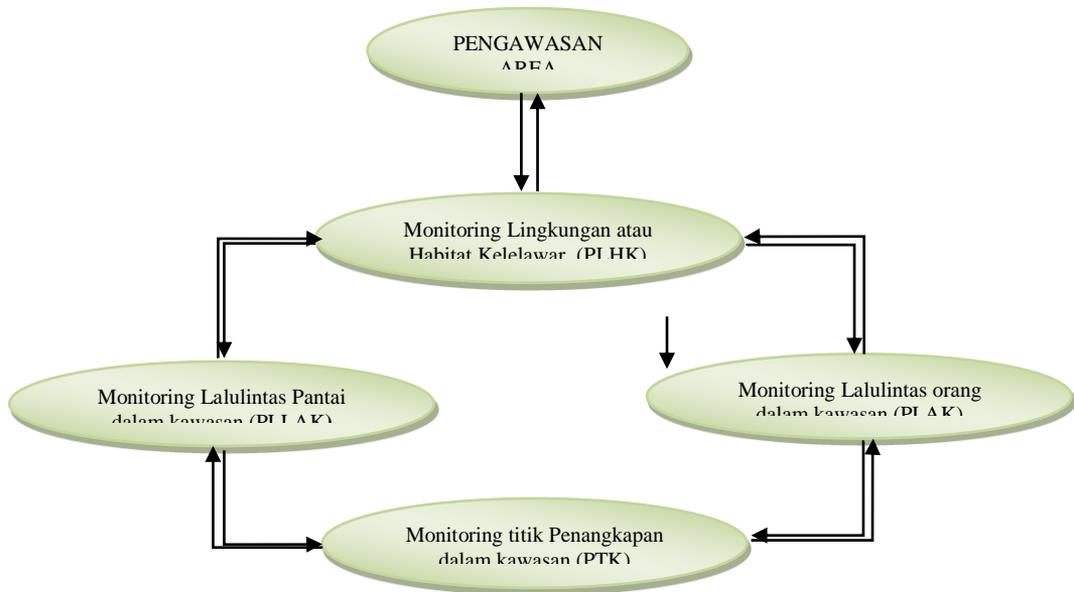
Gb1. Model pengawasan penangkapan

Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan penangkapan satwa kelelawar adalah pengawasan secara menyeluruh, dimulai sejak penangkapan dilaksanakan hingga kelelawar dipasarkan. Pengawasan saat penangkapan dibutuhkan dalam kestabilan perlindungan dan keberlangsungan hidup satwa kelelawar yang tertangkap terutama untuk hewan yang tidak layak ditangkap dan diperjual belikan, jika tertangkap maka hewan tersebut dilepaskan kembali setelah dipulihkan kondisinya. Keberadaan ini dibutuhkan kesadaran dari para anggota kelompok yang melaksanakan kegiatan penangkapan.

Pengawasan alat tangkap yang digunakan adalah penggunaan alat tangkap yang tidak sesuai dengan yang telah disepakati oleh kelompok., hal ini disebabkan penggunaan alat tangkap seperti layang-layang, senjata api, dan sebaran kail (mata pancing) di udara menyebabkan menyebabkan satwa kelelawar terganggu dan jika tertangkap dapat menimbulkan kematian, sehingga terjadi migrasi seluruh populasi kelelawar untuk mencari tempat yang lebih aman. Secara fisiologis kelelawar akan mengalami ketakutan dan stress yang berkepanjangan terhadap kebisingan alat perburuan, dan menyaksikan kelompok lain menjerit kesakitan dan tidak dapat terbang.

Menurut Dako, dkk (2021) Mis-Net merupakan alat tangkap kelelawar yang paling ramah lingkungan, tidak menyebabkan gangguan bagi populasi kelelawar, hasil tangkapan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan alat lainnya dan populasi kelelawar tidak bermigrasi ketempat lain.

Model Pengawasan Mandiri di Wilayah Konservasi



Gb 2. Pengawasan Wilayah Konservasi

Berdasarkan penerapan pengawasan area konservasi didesa Olibu selama tahun 2021 ditemukan sebanyak 1 kali terjadi perburuan liar diwilayah Konservasi. Penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Olibu dengan memberikan pemahaman secara langsung kepada para pemburu. Pengawasan Area Konservasi merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam menjaga kelestarian satwa kelelawar dan kestabilan ekonomi bagi kelompok pemanfaat kelelawar, selain wilayah konservasi yang terjada dapat berkembang menjadi kawasan wisata.

Jalur Pengawasan



Gb 1. Jalur Pengawasan

Ket: O Titik Pengawasan

Garis berwarna Kuning adalah Jalur darat

Garis berwarna putih adalah jalur laut

Jalur pengawasan adalah sarana yang dibentuk untuk mempermudah akses pengawasan di wilayah konservasi kelelawar. Terdapat 2 jalur pengawasan kelelawar dan wilayah konservasi yakni jalur darat dan laut (gbr1). Pelaksanaan sekali pengawasan dibutuhkan waktu 2(hari) hari, terutama untuk jalur darat, yang terdapat 2 lokasi yang berbeda jalur perjalanannya. Pengawasan kawasan konservasi Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat dilakukan secara efektif (Wahyuningsih, S. M. (2019)

KESIMPULAN

Model pengawasan konservasi kelelawar secara mandiri dapat diwujudkan dengan melibatkan kelompok pemanfaat, masyarakat desa sebagai objek pelaksana pengawasan atas kegiatan pengawasan proses pengelolaan penangkapan dan pengawasan wilayah

konservasi, sedangkan pemerintah desa Olibu sebagai kontrol pengawasan melalui dengan lakukan melalui penerpan

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo atas dukungannya melalui SKIM pengabdian Koboratif Fakultas Pertanian.

REFERENCES

- Anonim, 2018. Kecamatan Pagutaman Pantai dalam dalam Angka. Kab. Boalemo
- Arsyad, S. 2000. Pengawetan Tanah dan Air. Departemen Ilmu-Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Anonim, 2006. Peraturan Kementerian Pertanian no 62 tentang Instalasi karantina hewan. Badan Karantina Hewan. http://karantina.pertanian.go.id/fileman/Uploads/Documents/Pusat%20KH%20dan%20KHH/Juklak_TKH_bahan_biologi.pdf. Akses Agustus 2019.
- Budiman, A. (2014). Pelaksanaan Perlindungan Satwa Langka Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya (Studi Di Seksi Konservasi Wilayah I Surakarta Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah). *Gema*, 26(48), 62085.
- Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., Yusuf, F. M., Djafar, F. H., & Daima, S. (2020). IMPLEMENTASI KONSERVASI KELELAWAR BERKELANJUTAN DI DESA OLIBU PROVINSI GORONTALO. *Abdi Insani*, 7(1), 9-13.
- Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., & Yusuf, F. M. (2021). MIST NET DAN TEKNIK PENANGKAPAN KELELAWAR. *Dharmakarya*, 10(1).

- Dako, S., Laya, N. K., Ischak, N. I., Fathan, S., & Datau, F. (2021). PENGELOLAAN KONSERVASI KELELAWAR DIMASA PANDEMI COVID 19. *Abdi Insani*, 8(2), 216-222
- Netty Ichno Ischak, Frida M. Yusuf, Safriyanto Dako, Nibras K. Laya, Stevandy Sampow, Meis Jacinta Nangoy, Hapry F.N. Lopian, dan Frimawaty H. Djafar. 2020. Penerapan Pupuk Organik Cair (POC) dari Guano Kelelawar bagi Kelompok pemanfaat Kelelawar. Prosiding Seminar.
- Kunz, T. H. dan E. D. Pierson. 1994. Bats of the world: an introduction. Pages 1-46 in R. W. Nowak, editor. Walker's bats of the world. John Hopkins University Press, Baltimore, USA.
- Payne, J., Francis, C.M., Phillipps, K. & Kartikasari, S.N. (2000). Panduan Lapangan Mammalia di Kalimantan, Sabah, Serawak, dan Brunai Darussalam. Kuala Lumpur: The Sabah Society dan WWF Malaysia
- Wahyuningsih, S. M. (2019). Analisis evaluasi pengawasan zona di kawasan konservasi pulau menjangan, Bali. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9(2), 264-275
- Zein, A. (2006). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan. *Mangrove dan Pesisir Vol. VI No. 1/2006*.